

# KORELASI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Mila Mahmudah

STAI Taruna Surabaya

milamahmudah91495@gmail.com

**Abstract:** The independent curriculum is a simpler and more in-depth curriculum that focuses on essential material and the development of student competencies in its phases. Deep learning is unhurried and fun. Learning through project activities provides broad opportunities for educators and students to explore and discuss actual materials and issues such as the environment, health, technology and others so as to develop the potential character of students. In implementing an independent curriculum, of course, media and learning resources are an important part. Because with relevant learning resources and learning media, it is possible for educational units to optimize the selection of an independent curriculum in the educational process. Educators and learning media are interrelated to provide easy learning for students. Individual attention and guidance can be carried out by educators properly while information can be presented clearly, interestingly and thoroughly by media and learning resources.

**Keywords:** Media and learning resources, independent curriculum.

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing yang rencananya berlaku mulai pada tahun 2022-2023. Kurikulum merdeka adalah kurikulum sederhana dan lebih mendalam yang fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam tidak terburu-buru dan menyenangkan. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberi kesempatan luas kepada pendidik dan peserta didik untuk mengeksplor dan membahas materi dan isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan teknologi dan lainnya sehingga mampu mengembangkan karakter potensi peserta didik.

Untuk membantu pendidik melaksanakan Kurikulum Merdeka, media perangkat ajar dan contoh-contoh disediakan dan terus ditambah dan diperbaharui. Buku teks utama tidak harus

digunakan setiap hari, dapat dikombinasikan dengan buku teks lainnya, modul ajar, atau perangkat lainnya yang dibuat pendidik atau sumber belajar lain yang harus sesuai CP (Capaian Pembelajaran).

### A. Pengertian Media dan Sumber Pembelajaran

Media bisa difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi virtual atau verbal.<sup>1</sup>

Media juga sering difahami sebagai mediator yang artinya penyebab atau alat membantu untuk mengatur hubungan yang efektif antara guru dan siswa dalam proses belajar. Di samping itu mediator bisa diartikan sebagai alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran adalah segala macam yang ada di luar diri peserta didik yang keberadaannya memudahkan proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Belajar bisa dari berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita baik itu guru, dosen, buku, perpustakaan, laboratorium, teman sekelas maupun sumber-sumber belajar lainnya seperti peristiwa dan kejadian tertentu, koran, televisi, tokoh masyarakat. Semua sumber tersebut ternyata mempengaruhi proses dan memudahkan proses pembelajaran. Berbagai media dan sumber pembelajaran juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Karena media dan sumber pembelajaran itulah peserta didik bisa membedakan yang baik dan yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela, mana perintah dan mana larangan. Bahkan dari media dan sumber pembelajaran seseorang dapat memahami sikap-sikap atau norma-norma tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PR Raja garfindo Persada, 2013) 3.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 102.

<sup>3</sup> HM. Musfiqon, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 129.

Ciri-ciri umum media:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik sebagai perangkat keras (*hardware*) yaitu sesuatu yang dapat dilihat diraba dan di dengar dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yaitu perangkat lunak (*software*) yaitu pesan yang ada pada perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa
- c. Penekanan media terdapat pada audio dan visual
- d. Media pendidikan memiliki pengertian sebagai alat bantu pada Proses belajar di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media dapat digunakan secara massal
- f. Media pendidikan digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Ciri media dan sumber pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan media yang mungkin guru tak mampu melakukannya.<sup>4</sup>

- a. Ciri Fiksatif (*fixative Property*)  
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengisntruksi suatu peristiwa atau objek, seperti media fotografi, video tape, audio tape, disket dan film.
- b. Ciri Manipulatif (*manipulative properti*)  
Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian bermakna waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)  
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan dapat disajikan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama. Media ini dapat digunakan untuk beberapa kelas atau dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan.

Ketiga ciri diatas merupakan karakteristik media dapat digunakan dalam pembelajaran. Karena terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu yang terbatas, serta materi yang sangat abstrak.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006), 14.

## Korelasi Media dan Sumber Pembelajaran

Dengan pertimbangan tersebut guru dapat memilih, menciptakan dan menggunakan media.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Manfaat penggunaan media menurut Sudjana dan Rivai dalam proses belajar siswa yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah difahami
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 4) Siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan karena tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut,<sup>6</sup>

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, karenanya akan membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dimkalangan siswa.
- 5) Menumbuhkna pemikiran yang teratur dan kontiyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain,dan membantu efiseiesni dan keberagaman dalam belajar.

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Media dan sumber pembelajaran menjadi bagian penting dalam pembelajaran apapun kurikulumnya. Karena keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, memiliki peranan penting untuk mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana

---

<sup>5</sup> N sudjana dan A Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), 2.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti 1994), 15.

yang dapat memberikan pengamalan visual kepada siswa antara lain untuk memotivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkret, serta mudah difahami, sehingga dapat berfungsi mempertinggi daya serap dan *retensi* belajar siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Media dan sumber pembelajaran mampu memenuhi tiga fungsi utama dalam proses pembelajaran meskipun digunakan perorangan maupun kelompok, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Sedangkan Levie dan Lenz menyatakan empat fungsi media pembelajaran khususnya, yaitu;

- a) Fungsi *atensi* media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonstruksi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran
- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
- c) Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi pada gambar
- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mudah mengingat kembali.

## B. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya

---

<sup>7</sup> Miarso dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 49.

mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking*.

Konsep dasar kurikulum merdeka belajar adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan dikelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Beberapa keunggulan kurikulum merdeka<sup>9</sup>

1. Lebih sederhana dan mendalam

---

<sup>8</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka\\_Belajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar)

<sup>9</sup> Pusat studi pendidikan dan kebijakan

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2. Lebih Merdeka

Untuk peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya Untuk Guru, mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Untuk sekolah, memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan dan peserta didik.

3. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kemepatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksploitasi isu-isu aktual misalnya Kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Karakteristik kurikulum Merdeka

1. Pembelajaran berbasis proyek [PBL]
2. Fokus pada materi esensial
3. Pengembangan kompetensi numerasi dan literasi
4. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi.

Kebaruan yang paling utama dalam struktur Kurikulum Merdeka adalah pembagian intra kurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

Intra kurikuler

1. Berbasis mata pelajaran ataupun unit lainnya (mis, tematik, unit pembelajaran, atau studi kasus)
2. Disediakan panduan pengembangan alur tujuan pembelajaran dan contoh-contohnya.
3. Disediakan buku teks pelajaran dan modul ajar
4. Ada jadwal yang *relative fixed* sepanjang semester atau tahun
5. Mengacu kepada Capaian Pembelajaran

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

1. Fleksibel, tidak ada jadwal yang kaku
2. Berbasis tema yang ditetapkan pemerintah, bukan berbasis mata pelajaran
3. Minimum 2 proyek pertahun dengan dua tema berbeda

4. Disedikan panduan pengembangan projek dan contoh-contohnya
5. Mengacu pada dimensi perkembangan profil pelajar Pancasila

Untuk membantu guru melaksanakan Kurikulum Merdeka, perangkat ajar dan contoh-contoh disediakan dan terus ditambah. Buku teks atau buku paket utama dapat dikombinasikan dengan media dan sumber pembelajaran lainnya yang dibuat oleh guru atau dari sumber lain selama sesuai capaian pembelajaran. Dokumen kurikulum disediakan untuk melengkapi panduan. Misalnya, panduan pengembangan Kurikulum operasional satuan Pendidikan dan contoh-contoh Kurikulum operasional sekolah dengan tingkatan kedetailan yang berbeda. Guru dan satuan pembelajaran dapat bertukar dokumen yang mereka kembangkan platform Merdeka mengajar.

### Penutup

Kurikulum Merdeka yang rencanakan akan diterapkan pemerintah tahun mendatang mempunyai konsep sistem pengajaran yang berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking*.

Konsep dasar kurikulum merdeka belajar adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan media dan sumber pembelajaran juga sebagai mediator yang artinya penyebab atau alat membantu untuk mengatur hubungan yang efektif antara guru dan siswa dalam proses belajar. Di samping itu medioator bisa diartikan sebagai alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Karena keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, memiliki peranan penting untuk mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Sehingga pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dijalankan dengan maksimal dan hasil pembelajaran yang

baik. Peserta didik dan pendidik bisa sejalan menjalankan pembelajaran dengan bantuan media dan sumber pembelajaran yang tepat sesuai kondisi peserta didik dan pendidik juga kondisi lingkungan sekitar.

Untuk membantu guru melaksanakan Kurikulum Merdeka, perangkat ajar dan contoh-contoh disediakan dan terus ditambah. Buku teks atau buku paket utama dapat dikombinasikan dengan media dan sumber pembelajaran lain yang dibuat oleh guru atau dari sumber lain selama sesuai capaian pembelajaran. Guru dan satuan pembelajaran dapat bertukar dokumen yang mereka kembangkan platform Merdeka mengajar.

Dalam implementasi Kurikulum merdeka tidak ada standar asli tapi kepercayaan merupakan bahwa murid maupun guru mempunyai keinginan untuk belajar menjadi lebih baik. Proses ini dirancang prinsip bahwa yang utama dari proses implementasi bukanlah salah atau benar tetapi sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PR Rajagarfindo Persada, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka\\_Belajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar)
- Miarso dkk *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Musfiqon, HM. *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana dan A. Rifai, *Media pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1990.